
Keragaman Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019

Ayu Ria Anggraeni, R. Suharso, Atno

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran sejarah, penggunaan media dalam pembelajaran oleh guru sejarah, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media, serta keragaman media yang digunakan guru sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Rembang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berjalan cukup baik, Media pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sumber berupa adalah *power point (ppt)*, LCD, proyektor, video, buku paket, LKS. SMAN 2 Rembang berupa, ppt, LCD, proyektor, video, buku paket, LKS, internet. SMAN 1 Sulang berupa, ppt, LCD, proyektor, video, buku paket, LKS, papan tulis, miniatur. Kendala yang dihadapi guru SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, dalam pemanfaatan media adalah terkait kendala teknis pada media pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru SMAN 1 Lasem berupa pemadaman listrik, kendala guru SMAN 1 Sumber terkait ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan guru SMAN 1 Sulang tidak menemui kendala yang berarti. Terdapat keberagaman penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang. Terdapat sekolah yang menggunakan media konvensional, mutakhir, maupun kedua-duanya.

Kata kunci: media pembelajaran, guru, sejarah

ABSTRACT

This study aims to find out the historical learning process, the uses of media in historical learning, the obstacles faced by historical teachers in using learning media, and the diversity of the learning media used by historical teachers of Senior High School in Rembang Regency. Qualitative study was used as the method of the study. The methods used to collect the data are observation, interview, and documentation. The results of the study showed that generally the historical learning in Senior High School in Rembang is good. The learning media used in SMAN 1 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, and SMAN 1 Sumber is in the form of power point (ppt), LCD, projector, video, textbooks, and LKS. SMAN 2 Rembang is in the form of ppt, LCD, projector, video, textbook, LKS, and internet. SMAN 1 Sulang is in the form of, ppt, LCD, projector, video, textbook, worksheet, blackboard, and miniature. The obstacle faced by the historical teachers of SMAN 1 Rembang SMAN 2 Rembang, and SMAN 3 Rembang is related to the technical problem in using learning media. The obstacle faced by the teachers of SMAN 1 Lasem is in the form of electrical power outages, the obstacle of teachers of SMAN 1 Sumber related to the availability of the facilities and infrastructure, while the teachers of SMAN 1 Sulang did not encounter any significant obstacles. There is a diversity of the uses of learning media in historical learning in the Senior High School in Rembang. There are some schools that use conventional media, up-to-date, and use both of them.

Keywords: learning media, teacher, history

Korespondensi penulis:

Email: ayuriaanggraeni@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau (Amin, 2011). Secara umum, sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun nasional (Suryadi, 2012).

Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas, khususnya sekolah negeri di Rembang belum sepenuhnya efektif, dan sesuai dengan tujuan, peran guru dalam pembelajaran masih dominan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah materi yang terlalu padat, dan nafsu untuk menyampaikan materi yang dalam hal ini adalah ceramah. Disamping itu juga terkait dengan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran khususnya media. Hal ini menjadikan

peran guru di dalam kelas dominan dan keterlibatan siswa dalam pelajaran menjadi terbatas, sehingga pembelajaran berjalan satu arah. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan membelajarkan siswa saja, melainkan guru juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pada kenyataannya, pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, monoton, hanya menghafal angka tahun, kurang menyenangkan, dan lain-lain (Alvionita, 2014).

Apabila dianalisis secara cermat, sumber kegagalan pembelajaran sejarah adalah ketidakmampuan pendidik sejarah dalam mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan sejarah. Pembelajaran sejarah cenderung hanya sebagai proses transfer of knowledge sehingga pembelajaran sejarah tidak bisa diaktualisasikan secara optimal (Pramono, 2012). Sehingga minat belajar siswa bisa dikatakan kurang dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar sejarah hal ini dikarenakan pendidikan sejarah yang diajarkan di SMA memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Atno, 2011). Upaya perbaikan dalam proses pembelajaran bisa dimulai dengan pemilihan penggunaan media. Tidak ada keraguan bahwa dalam proses belajar sejarah di sekolah, peran media sangat penting dan strategis (Utomo, dkk, 2018).

Menurut Daryanto (2010) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat

merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan mata pelajaran itu sendiri dimaksudkan untuk mengetahui dan menyadari bahwa manusia hidup dalam lingkungan, ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (Amin, 2011).

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Kemp & Dayton dalam Daryanto (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Sejalan dengan itu, dalam jurnalnya, Suryani (2016) juga menjelaskan salah satu upaya menangani daya tarik rendah dan kualitas pembelajaran adalah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah perantara atau konduktor dan pembawa pesan dalam pembelajaran. Untuk itu, melalui penggunaan media, penyampaian materi pembelajaran dapat disera-gamkan, proses pembelajaran akan berjalan lebih menarik, siswa akan lebih interaktif, waktu pembelajaran akan berjalan lebih efisien dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar diharapkan

dapat mewujudkan manfaat praktis seperti memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyad, 2011). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah juga dapat mewujudkan tujuan utama pendidikan sejarah. Media pembelajaran sejarah mampu merekonstruksi masa lampau yang terselubung dalam ketidakjelasan. Media pembelajaran sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Selain itu, media pembelajaran sejarah membuat sejarah nyata, jelas, vital dan menarik (Kochhar, 2008).

Untuk itu penting kiranya mengetahui penggunaan media pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Atas dasar tersebut maka penulis mengambil judul *Keragaman Penggunaan Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2018/2019*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang, sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber. Metode pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran

sejarah, penggunaan serta keberagaman media yang digunakan guru sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang tahapannya meliputi, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang berjudul "Keragaman Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang tahun ajaran 2018/2019" merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengetahui keragaman penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah di kabupaten Rembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran dan Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah di SMA se-Kabupaten Rembang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di enam Sekolah Menengah Atas negeri di Kabupaten Rembang, secara umum berjalan baik, di SMAN 1 pembelajaran dilakukan dengan cara presentasi oleh siswa, guru bertindak sebagai fasilitator selama pelajaran. Terkadang guru juga menjelaskan materi, guru membebaskan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, namun guru lebih menyarankan menggunakan buku paket. Media yang digunakan selama pelajaran berupa LCD, proyektor, laptop, power point, dan buku paket. Di SMAN 2 Rembang, pembelajaran berlangsung tertib, guru menyampaikan materi dengan bantuan media *power point* (ppt) yang telah dipersiapkan, kemudian di akhir siswa diberikan kuis terkait materi, siswa diberi tugas untuk menjawab kuis dan dibebaskan untuk mengakses dari berbagai sumber baik itu

buku, LKS, catatan, maupun internet. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas.

Menurut pengamatan peneliti, media pembelajaran sejarah yang digunakan siswa di SMAN 2 Rembang adalah: media berupa, LCD proyektor, bahan berupa laptop dan speaker, wifi. Sumber belajar berupa buku paket, ppt. Sedangkan di RPP tertulis media berupa Worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian LCD Proyektor Alat/Bahan berupa Penggaris, spidol, papan tulis laptop & infocus. Sumber belajar berupa buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016, buku referensi yang relevan, lingkungan setempat.

Untuk SMAN 3 Rembang, pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah oleh guru dengan bantuan media ppt, meski siswa kurang responsif saat mendapat pertanyaan dari guru, namun suasana kelas cukup kondusif, terlebih saat guru menyisipkan video saat menyampaikan materi.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah di SMAN 3 Rembang menurut pengamatan penulis adalah sebagai berikut: media berupa lcd proyektor dan video. Alat berupa spidol dan laptop, dan sumber belajar berupa buku paket. Hal ini hampir sesuai dengan apa yang tertulis di RPP, Media berupa worksheet atau lembar kerja (siswa), lembar penilaian, LCD Proyektor. Alat/Bahan Penggaris berupa spidol, papan tulis Laptop dan infocus Sumber Belajar Buku Sejarah Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016 Buku referensi yang relevan, Lingkungan setempat.

Sama halnya dengan SMAN 3 Rembang, pembelajaran di SMAN 1 Lasem, banyak di isi dengan ceramah guru, terkadang juga berdiskusi. Mengenai media pembelajaran, menurut pengamatan

penulis media pembelajaran yang digunakan diantaranya: media berupa ppt. Alat berupa laptop dan lcd proyektor, sumber belajar berupa buku paket. Menurut penuturan siswa bernama Naufal pada 31 Juli 2018, pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara ceramah. Dan media yang biasa digunakan adalah buku paket, LKS, power point, dan video. Buku paket dan LKS lebih banyak banyak dimanfaatkan oleh guru, sedangkan power point digunakan dalam materi materi tertentu. Dalam RPP tertulis bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : alat berupa LCD, laptop, media berupa slide power point, lembar Instrumen tugas, sumber belajar berupa Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XI kurikulum 2013 ; kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Buku Sejarah 2 Peminatan Ilmu-ilmu sosial kurikulum 2013 karya M. Habib Mustopo dkk penerbit Yudhistira, Buku Sejarah Indonesi Lengkap dari zaman klasik sampai modern, Buku Indonesia Abad ke-20 jilid 1 karya G. Mudjanto.

Di SMAN 1 Sulang pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, guru menyampaikan materi dengan cara ceramah bervariasi. Meski secara konvensional, pembelajaran berjalan sangat menyenangkan. Guru menyisipkan guyonan-guyonan sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan dan tidak merasa jenuh. Hal tersebut kurang sesuai dengan yang tertulis di RPP, dimana dalam RPP pembelajaran dilakukan dengan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Sedangkan pembelajaran dilakukan dengan ceramah bervariasi. Terkait penggunaan media, menurut pengamatan peneliti, guru memadukan media konvensional seperti media berupa LCD proyektor dan gambar, alat berupa papan tulis dan laptop, sumber pembelajaran berupa buku. Sedangkan di RPP,

tertulis media pembelajaran yang digunakan yaitu, media berupa worksheet atau lembar kerja (siswa) lembar penilaian, LCD Proyektor, Alat/Bahan berupa penggaris, spidol, papan tulis, laptop dan infocus. Serta sumber belajar berupa Buku Sejarah Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016, Buku referensi yang relevan, lingkungan setempat.

Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Sumber dilakukan dengan ceramah bervariasi, guru terlihat sangat semangat dalam menyampaikan materi. Ditengah penyampaian materi guru juga menyelipkan *ice breaking* untuk mencairkan suasana. Sesekali guru juga memutar video dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran yang paling sering digunakan guru adalah ppt, dan video. Namun selain itu guru juga menggunakan media-media lain yang sifatnya sederhana seperti gambar, serta media-media hasil tukar menukar dengan rekan MGMP.

Kendala Guru Sejarah dalam Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Kabupaten Rembang

Media pembelajaran sejarah memang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah, media akan membuat peristiwa sejarah yang diajarkan seolah-olah jelas dan lebih nyata. Namun meski demikian, fakta di lapangan menunjukkan tidak semua guru dapat menggunakan media tanpa adanya kendala, ada beberapa kendala yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Terkait kendala penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di Kabupaten Rembang sendiri, guru memiliki pendapat yang beragam.

Di SMAN 1 Rembang, guru mengakui kendala dalam penggunaan media terkait

dengan masalah teknis, seperti LCD dan kabel yang bermasalah. Kerusakan seperti ini tidak dapat di prediksi, untuk itu biasanya guru terpaksa menjelaskan secara manual, atau memberi tugas kepada peserta didik agar melakukan presentasi. Hal ini dilakukan karena faktor usia yang membuatnya kewalahan jika harus menjelaskan terus menerus. Kendala terkait masalah teknis juga dialami oleh guru sejarah di SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, dan SMAN 1 Lasem kendala yang paling sering dialami adalah LCD yang bermasalah atau sound sistem yang rusak saat hendak memutar video. Meski memiliki kendala yang hampir sama, namun tiap-tiap guru memiliki caranya masing-masing untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Jika di SMAN 3 Rembang dan SMAN 1 Lasem menggunakan metode ceramah sebagai alternatif saat mengalami kendala lain halnya dengan guru SMAN 2 Rembang yang lebih memilih untuk menggunakan kelas lain yang kosong atau meminta bantuan pakar IT (Information Technology) sekolah untuk memperbaiki masalah yang ada.

Pernyataan sedikit berbeda dilontarkan oleh guru sejarah SMAN 1 Sulang, menurutnya dia tidak menemui kendala yang berarti dalam penggunaan media pembelajaran, menurutnya lebih merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran. Guru SMAN 1 Sulang, masih sering menerangkan materi kepada siswa dan sesekali memakai papan tulis, sehingga kendala seperti kerusakan dalam penggunaan media sangat minim. Namun kendala justru terletak dalam hal pengadaan media pembelajaran seperti miniatur candi.

Untuk mengatasi kendala terkait pengadaan, guru SMAN 1 Sulang biasanya mengganti dengan media yang lebih sederhana dan mudah di dapat. Seperti gambar, jika gambar juga susah di dapat, guru

biasanya memanfaatkan papan tulis dan menggambar secara manual. Hampir sama dengan SMAN 1 Sulang yang masih sering menggunakan ceramah dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan menurut guru sejarah SMAN 1 Sumber, media tidak dapat menjawab semua pertanyaan dari siswa, karena sejatinya media hanyalah perantara, sehingga guru perlu peran guru dalam penyampaian materi. Selain itu, menurutnya siswa di SMAN 1 Sumber belum sepenuhnya bisa untuk menerima materi pelajaran tanpa keterangan dari guru.

Kendala yang dialami guru sejarah di SMAN 1 Sumber lebih terletak pada pemilihan media untuk pembelajaran, guru mengaku ada beberapa materi yang dianggap sukar dicari sumbernya. Kendala lain adalah terkait sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, seperti belum terpasangnya LCD di kelas, sehingga siswa harus mengambil dan memasang LCD setiap pelajaran akan dimulai.

Belum dipasangnya LCD di dalam kelas ini bukan tanpa alasan, menurut wakasarpras, jendela kelas sekolah ini belum dipasang tralis sehingga dianggap tidak aman jika memasang LCD di dalam kelas. Selain itu, bagian belakang sekolah ini belum berpagar sehingga memudahkan siapa saja untuk mengakses sekolah ini pada jam pulang sekolah. Sehingga pihak sekolah memilih untuk tidak memasang LCD karena alasan keamanan. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Keragaman Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sejarah SMA Negeri di Kabupaten Rembang

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas maksud dari materi yang disampaikan oleh guru. Seels dan

Glasglow membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir. Pilihan media tradisional berupa media visual diam tak diproyeksikan dan yang diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak, permainan, media realita (Arsyad 2002).

Merujuk pada hal tersebut, penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Rembang, cukup beragam. Semua sekolah sudah menggunakan media baik itu media media teknologi muthakhir, namun beberapa sekolah juga memadukannya dengan media tradisional. Media tradisional yang banyak digunakan misalkan buku pelajaran, papan tulis, gambar dan miniature, sedangkan media teknologi mutakhir yang digunakan berupa proyektor, LCD, video, power point, dan jaringan internet. SMAN 1 Rembang, dan SMAN 2 Rembang, lebih cenderung menggunakan media berbasis teknologi, di SMAN 1 Rembang media yang paling sering digunakan adalah LCD, Sedangkan di SMAN 2 Rembang, selain memanfaatkan LCD pembelajaran sejarah juga memanfaatkan jaringan internet yang disediakan oleh sekolah di setiap kelasnya, sedangkan di SMAN 1 Sulang, guru lebih banyak memanfaatkan miniatur dan papan tulis sebagai media pembelajarannya. Di SMAN 1 Sumber, media yang digunakan selain LCD, adalah buku paket, terkadang guru memanfaatkan barang-barang di sekitar, yang memungkinkan untuk bisa digunakan sebagai media. Hal ini terjadi karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Seperti contoh yang terjadi di SMAN 1 Sumber, di sekolah ini, proyektor belum, terpasang di setiap kelas, sehingga siswa harus mengambil proyektor di ruang guru jika ingin menggunakan proyektor dalam pelajaran.

Menurut pengembangan dan persiapan pengadaannya, Sadiman dalam Tanjung (2015) membedakan media menjadi dua jenis. Menurut pengembangan dan persiapan pengadaannya, media dibedakan menjadi dua, yaitu media by utilization dan media by design. Media by utilization merupakan media yang tersedia, dimanfaatkan, serta dibuat secara komersial dan telah siap pakai. Sedangkan media by design adalah media yang dirancang dan dipersiapkan secara khusus. Jika ditinjau dari pengembangannya, dan persiapan pengadaannya, hampir semua sekolah menengah atas di kabupaten Rembang menggunakan media by design. Sebagai contoh adalah power point, buku paket yang digunakan di sekolah, namun beberapa sekolah juga menggunakan media by utilization seperti SMAN 1 Sulang yang menggunakan miniatur candi sebagai medianya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kualitatif dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa secara umum pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Rembang berjalan dengan cukup baik, beberapa sekolah sudah menerapkan sistem guru sebagai fasilitator seperti SMAN 2 Rembang dan di SMAN 1 Rembang, namun di beberapa sekolah guru juga masih dominan untuk menjelaskan seperti SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber. Sedangkan terkait penggunaan media, beberapa sekolah memiliki ciri tersendiri, seperti SMAN 1 Sulang yang sering menggunakan miniatur dalam pembelajarannya, dan SMAN 2 yang memanfaatkan jaringan internet di sekolah secara maksimal dalam pembelajaran. Kemudian media-media lain yang digunakan baik itu di SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang,

SMAN 3 Rembang, SMAN 1 Lasem, SMAN 1 Sulang, SMAN 1 Sumber adalah power point, LCD, proyektor, video, buku paket, LKS.

Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media umumnya adalah terkait kendala teknis pada media pembelajaran. Hal ini di alami guru-guru di SMAN 1 Rembang, SMAN 2 Rembang, SMAN 3 Rembang, dan SMAN 1 Lasem. Kendala lain yang dialami oleh SMAN 1 Lasem adalah terkait daya listrik yang kadang turun. Kemudian untuk SMAN 1 Sulang, guru mengaku tidak menemui kendala berarti dalam penggunaan media. Sedangkan guru SMAN 1 Sumber, mengaku kendala dalam penggunaan media terkait dengan sarana prasarana disekolah yang kurang memadai, sehingga sedikit menghambat penggunaan media, seperti belum terpasangnya proyektor di kelas.

Media pembelajaran sejarah di SMA negeri yang ada di Kabupaten Rembang bisa dikatakan beragam. Terdapat sekolah yang sudah memanfaatkan media muthakhir, namun di sisi lain terdapat juga sekolah yang masih menggunakan media tradisional. Seperti SMAN 2 Rembang yang memanfaatkan internet dalam pembelajaran dan SMAN 1 Sulang yang memanfaatkan miniatur sebagai media. Terlepas dari semua itu, guru sejarah di Kabupaten Rembang, khususnya guru di sekolah negeri yang dijadikan latar penelitian, sebisa mungkin menggunakan media dalam setiap pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. (2011). Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal dan Informal Pada Siswa SMA di Kudus Kulon. *Jurnal Paramita Historical Studies Journal* Vol. 21, No.1.

Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atno. (2011). Eektivitas Media CD Interaktif Dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri Di Banjarnegara Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Belajar. *Jurnal Paramita Historical Studies Journal* Vol.21 No.2.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.

Pramono, E. S. (2012). Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Paramita Historical Studies Journal* Vol.22, No.2.

Suryadi, A. (2012). Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya. *Jurnal Historia Pedagogia* Vol.1, No.1.

Suryani, N. (2016). Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *International Conference On Teacher Training and Education (ICTTE)* Sebelas Maret University Vol.2, No.1

Tanjung, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Paramita Historical Studies Journal* Vol 25.No.2.

Utomo, B. dkk. (2018). Wayang Suluh As a Learning Media in Teaching History in High School. *Paramita Historical Studies Journal* Vol.28 No.1.